

PERAN STRATEGIS MOBILITAS AKADEMIK DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS UNTUK INDONESIA EMAS 2045

Nurul Hidayah ¹⁾ Dwi Rahma cahyaningrum ²⁾ Deztia Silmi Fadhilla ³⁾

Dea Fionanda Eka Putri ⁴⁾ Nadya Imelda Putri ⁵⁾

¹ Pendidikan Matematika, PSDKU, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

a) Corresponding author: 24111754041@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Mobilitas akademik mahasiswa merupakan instrumen penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, terutama dalam konteks visi Indonesia Emas 2045. Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar negeri, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan mereka. Melalui pengalaman internasional ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan berkualitas tetapi juga berkontribusi aktif dalam kampanye sosial yang berkaitan dengan SDGs, menjangkau jutaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu global seperti pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan aksi terhadap perubahan iklim (Universitas, D. I., Mada, G., Putri, E. K) Dalam rangka mencapai Indonesia Emas 2045, mobilitas akademik berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar negeri, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global. Ini penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing di tingkat internasional. Mobilitas akademik juga membuka peluang untuk kolaborasi lintas sektor antara universitas, pemerintah, dan industri. Dengan membangun kemitraan strategis, institusi akademik dapat berkontribusi pada solusi inovatif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan seperti perubahan iklim dan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Mobilitas Akademik, Sustainable Development Goals, Indonesia Emas 2045, Pendidikan Berkualitas, IISMA.

Pendahuluan

Mobilitas akademik merupakan salah satu elemen strategis dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pembelajaran di luar kampus, baik di dalam negeri maupun internasional. Salah satu program unggulan MBKM adalah Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar selama satu semester di universitas terkemuka dunia. Program mobilitas akademik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada aspek pendidikan berkualitas dan kemitraan global (Azzahra, R. (2024)) Selain itu, program ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang menargetkan pembangunan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing global. Dengan melibatkan hampir satu juta mahasiswa dalam berbagai program MBKM, dampak positif telah terlihat, termasuk waktu tunggu kerja

yang lebih singkat dan gaji rata-rata yang lebih tinggi bagi lulusan. Meskipun memiliki potensi besar, implementasi program mobilitas akademik masih menghadapi beberapa tantangan. Inilah yang menyebabkan karakter bersifat unik pada tiap individu dan membutuhkan pembentukan yang terus-menerus agar dapat berkembang secara optimal (Abbas, E. W. (2022). Hambatan utama meliputi kurangnya informasi tentang peluang mobilitas akademik di kalangan mahasiswa, keterbatasan pendanaan, serta kendala administratif seperti pengakuan kredit akademik dari pengalaman belajar di luar kampus. Selain itu, belum semua perguruan tinggi memiliki kapasitas untuk mendukung pelaksanaan program ini secara optimal.

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah, yaitu untuk menganalisis peran strategis mobilitas akademik dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam konteks ini, mobilitas akademik diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti program mobilitas akademik yang diinisiasi oleh Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Meskipun program ini menawarkan banyak manfaat, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengurangi partisipasi mahasiswa, seperti kurangnya informasi, keterbatasan dana, dan kendala administratif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret guna meningkatkan efektivitas program mobilitas akademik. Rekomendasi ini akan menjadi bagian dari upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045, di mana sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global menjadi prioritas utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis tetapi juga pada solusi praktis yang dapat diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah, penelitian ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengoptimalkan kebijakan MBKM terkait mobilitas akademik. Dengan data dan analisis yang mendalam, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung partisipasi mahasiswa dalam program-program mobilitas. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini akan memberikan panduan berharga untuk meningkatkan kapasitas institusi dalam mendukung program-program mobilitas mahasiswa. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, perguruan tinggi dapat merancang strategi yang lebih baik untuk memfasilitasi pengalaman internasional bagi mahasiswa mereka. Bagi mahasiswa itu sendiri, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang manfaat mobilitas akademik. Dengan informasi yang tepat dan jelas mengenai peluang yang tersedia, diharapkan mahasiswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program-program tersebut. Terakhir, bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya generasi muda yang inovatif dan kompetitif. Generasi muda yang terdidik dengan baik akan mampu berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi sektor pendidikan tetapi juga bagi kemajuan sosial dan ekonomi bangsa secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran strategis mobilitas akademik dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui studi literatur yang mencakup artikel, laporan, dan dokumen terkait mobilitas akademik, SDGs, serta Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, memastikan informasi yang diperoleh adalah terkini dan akurat.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. **Studi Literatur:** Mengkaji berbagai dokumen dan publikasi yang berkaitan dengan mobilitas akademik dan SDGs. Ini termasuk kajian tentang implementasi program IISMA dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia.
2. **Wawancara Mendalam:** Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang telah mengikuti program mobilitas akademik, dosen, dan pengelola program di perguruan tinggi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan dari program tersebut.
3. **Observasi Partisipatif:** Mengamati kegiatan mobilitas akademik secara langsung, termasuk seminar, workshop, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program MBKM.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. **Koding Data:** Mengkategorikan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Koding ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi mobilitas akademik.
2. **Analisis Tematik:** Menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengeksplorasi isu-isu kunci terkait peran mobilitas akademik dalam mendukung SDGs. Ini mencakup identifikasi tantangan, manfaat, serta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program.
3. **Triangulasi Data:** Menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan studi literatur.

Hasil yang diharapkan melalui prosedur dan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang:

1. Peran strategis mobilitas akademik dalam mencapai SDGs di Indonesia.
2. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program mobilitas akademik MBKM.
3. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program mobilitas akademik sebagai bagian dari upaya mencapai Indonesia Emas 2045.

Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan tetapi juga pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap visi Indonesia Emas 2045. Upaya ini memerlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran pengetahuan dan inovasi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Peneliti Utama

No	Hasil Peneliti	Deskripsi
1	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Program mobilitas akademik, seperti IISMA, telah meningkatkan keterampilan akademik dan soft skills mahasiswa, termasuk komunikasi lintas budaya dan adaptasi global.
2	Dampak Sosial Mahasiswa	Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berkontribusi pada kampanye sosial terkait SDGs, seperti kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu global
3	Keterhubungan Global	Mobilitas akademik menciptakan jaringan internasional antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan,

		mendorong kolaborasi lebih lanjut dalam penelitian dan inovasi
--	--	--

Tabel 2. Hasil Peneliti Penunjang

No	Hasil Peneliti	Deskripsi
1	Tantangan dalam Mobilitas Akademik	Hambatan utama adalah kurangnya informasi, keterbatasan dana, serta kendala administratif dalam pengakuan kredit dari pengalaman belajar di luar kampus
2	Persepsi Mahasiswa	Banyak mahasiswa merasa kurang siap mengikuti program mobilitas karena kurangnya dukungan institusi dan kesiapan pribadi untuk menghadapi tantangan internasional
3	Rekomendasi Kebijakan	Rekomendasi mencakup peningkatan sosialisasi program mobilitas akademik, penyediaan dukungan finansial yang lebih baik, serta reformasi administratif untuk mempermudah pengakuan kredit akademik

Mobilitas akademik memainkan peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) serta visi Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hasil penelitian utama, program seperti IISMA tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membangun karakter generasi muda yang adaptif terhadap tantangan global. Hal ini sejalan dengan (Pendidikan Berkualitas), yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang setara dan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat. Selain itu, dampak sosial dari program ini terlihat jelas melalui kontribusi mahasiswa pada kampanye sosial yang mendukung SDGs lainnya, seperti kesetaraan gender dan aksi terhadap perubahan iklim. Partisipasi mahasiswa dalam proyek- proyek lintas budaya juga memperkuat keterhubungan global yang mendorong kolaborasi internasional di bidang pendidikan dan inovasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan signifikan. Hambatan finansial dan administratif menjadi penghalang utama bagi banyak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program mobilitas akademik. Kendala ini dapat mengurangi efektivitas program jika tidak segera diatasi melalui kebijakan yang lebih inklusif dan responsif. Selain itu, persepsi mahasiswa tentang kesiapan pribadi mereka menunjukkan perlunya peningkatan dukungan institusional, seperti pelatihan pra-keberangkatan atau bimbingan karier. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah dan perguruan tinggi perlu meningkatkan sosialisasi program mobilitas akademik kepada mahasiswa. Penyediaan beasiswa atau subsidi tambahan juga diperlukan untuk memastikan bahwa peluang ini dapat diakses oleh semua kalangan. Reformasi administratif untuk mempermudah pengakuan kredit dari pengalaman belajar di luar negeri juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, mobilitas akademik merupakan alat strategis untuk membangun generasi muda yang kompeten secara global sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan implementasi program ini melalui kebijakan yang tepat, Indonesia dapat mempercepat pencapaian SDGs sekaligus mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 sebagai negara maju yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Indonesia Emas 2045, beberapa kesimpulan penting dapat diambil:

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Mobilitas akademik secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan akses kepada mahasiswa dan dosen untuk belajar dari praktik terbaik di institusi internasional.

2. **Pengembangan Keterampilan Global:** Melalui pengalaman internasional, individu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja global, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing Indonesia.
3. **Penguatan Jaringan Internasional:** Mobilitas akademik membantu membangun jejaring yang lebih luas antara institusi pendidikan, yang memudahkan kolaborasi dalam penelitian dan inovasi.
4. **Dukungan terhadap SDGs:** Mobilitas akademik berkontribusi langsung pada pencapaian beberapa SDGs, termasuk pendidikan berkualitas, pengurangan ketimpangan, dan kemitraan global, yang semuanya krusial untuk mencapai Indonesia Emas 2045.
5. **Kebijakan yang Mendukung:** Diperlukan kebijakan yang lebih mendukung dan terintegrasi untuk memperkuat mobilitas akademik, termasuk pendanaan, pelatihan, dan program pertukaran yang lebih luas.
6. **Masa Depan yang Berkelanjutan:** Dengan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan budaya, mobilitas akademik berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022). Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat*, 141.
- Azzahra, R. S., Pane, D. P. R., & Firmansyah, S. (2024). Magang Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Green Activity (Menjaga): Pembaruan Kebijakan Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Untuk Akselerasi *Anthology: Inside Intellectual ...*, April, 1–26.
<https://ojs.uph.edu/index.php/Anthology/article/view/7860%0Ahttps://ojs.uph.edu/index.php/Anthology/article/viewFile/7860/3672>
- Universitas, D. I., Mada, G., Putri, E. K., Gadjah, U., & Yogyakarta, M. (2022). *ANALISIS IMPLEMENTASI INDONESIA INTERNATIONAL STUDENT MOBILITY AWARDS (IISMA) DALAM KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Diajukan Oleh.*